

The Influence of QRIS Payment Systems, EDC, and Social Behavior on MSME Income in Surakarta City

SRI PARTINI¹, BESUS NURSYAMSU INDRAJATI², CHAN USWATUN KHASANAH³
^{1,2,3}Politeknik Akbara Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

¹titin@akbara.ac.id

²besusnursyamsu17@gmail.com

³chanuswatunkhasanah@akbara.ac.id

Abstract

This study examines the influence of digital payment systems, namely the Indonesian Standard Quick Response Code (QRIS) and Electronic Data Capture (EDC), and social behavior on the income levels of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Surakarta City. Unlike previous studies that focus on a single payment instrument, this research integrates social behavior variables to determine whether payment system efficiency or social adaptation contributes more to revenue growth. Using a quantitative explanatory approach, data were collected through questionnaires from 100 MSME owners who had used QRIS and EDC for at least one month and analyzed using multiple linear regression in SPSS 29. The findings reveal that QRIS and EDC positively and significantly affect MSME income, with EDC having a more dominant influence, while social behavior has no significant effect on revenue. Simultaneously, the three variables explain 39% of the variation in MSME income. The study highlights the importance of payment digitalization in improving business efficiency and emphasizes the need to enhance financial literacy to optimize transaction data for long-term business growth.

Keywords: QRIS, EDC, Social Behavior, MSME Income, Financial Digitalization



Copyright © 2026 The Author(s)

This is an open-access article under the CC BY-SA license.

Pengaruh Sistem Pembayaran QRIS, EDC, dan Perilaku Sosial Terhadap Pendapatan UMKM di Kota Surakarta

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pengaruh sistem pembayaran digital, yaitu Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) dan Electronic Data Capture (EDC), serta perilaku sosial terhadap tingkat pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Surakarta. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya berfokus pada satu instrumen pembayaran, penelitian ini mengintegrasikan variabel perilaku sosial untuk mengetahui apakah efisiensi sistem pembayaran atau adaptasi sosial memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pertumbuhan pendapatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori. Data dikumpulkan melalui kuesioner dari 100 pelaku UMKM yang telah menggunakan QRIS dan EDC selama minimal satu bulan, kemudian dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS 29. Hasil penelitian menunjukkan bahwa QRIS dan EDC berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM, dengan EDC memiliki pengaruh yang lebih dominan, sedangkan perilaku sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut menjelaskan 39% variasi pendapatan UMKM. Penelitian ini menegaskan pentingnya digitalisasi pembayaran dalam meningkatkan efisiensi usaha serta perlunya peningkatan literasi keuangan agar pelaku usaha dapat mengoptimalkan data transaksi untuk pertumbuhan usaha jangka panjang.

Kata kunci: QRIS, EDC, Perilaku Sosial, Pendapatan UMKM, Digitalisasi Keuangan

PENDAHULUAN

Transformasi digital melalui adopsi teknologi finansial seperti QRIS dan EDC telah menjadi kebutuhan strategis bagi UMKM di Kota Surakarta dalam merespons perubahan perilaku konsumen ke arah transaksi non-tunai. Adopsi teknologi ini terbukti mampu meningkatkan aksesibilitas pasar sekaligus mempercepat arus kas bagi pelaku usaha kecil sebagai tulang punggung ekonomi nasional. Menurut Nasution et al. (2023), penggunaan sistem pembayaran non tunai memberikan efisiensi yang signifikan bagi masyarakat dalam bertransaksi, karena tidak lagi terikat oleh batasan fisik uang tunai, sehingga proses transaksi menjadi lebih cepat, praktis, dan aman dari risiko kehilangan atau pencurian fisik.

Integrasi sistem pembayaran digital ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam mengakselerasi inklusi keuangan di Indonesia. Menurut Hanifah (2025), QRIS, sebagai salah satu bentuk pembayaran digital, berperan krusial dalam transformasi keuangan digital dan inklusi keuangan di Indonesia, terbukti dengan pertumbuhan basis pengguna yang signifikan hingga mencapai lebih dari 36,6 juta pedagang pada Januari 2025 serta peningkatan volume transaksi yang mencerminkan dukungan nasional yang kuat terhadap digitalisasi sistem pembayaran. Sahir et al. (2023) menjelaskan bahwa metode pembayaran digital merupakan sistem transaksi elektronik yang mencakup beragam layanan, mulai dari *internet banking*, *mobile banking*, hingga penggunaan dompet digital (*e-wallet*) dan QRIS, yang dirancang untuk mempermudah aktivitas ekonomi masyarakat modern. Teknologi pembayaran bukan hanya alat transaksi, tetapi juga instrumen strategis untuk efisiensi bisnis. Menurut Samat et al. (2025), adopsi sistem pembayaran nontunai telah menjadi katalisator signifikan dalam meningkatkan kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Penelitian menunjukkan korelasi positif antara adopsi pembayaran nontunai dengan berbagai aspek kinerja UKM, termasuk peningkatan pendapatan penjualan, efisiensi operasional, dan perbaikan manajemen keuangan. Efisiensi ini dicapai karena pembayaran nontunai menyederhanakan pemrosesan transaksi, sehingga mengurangi waktu dan sumber daya yang diperlukan untuk penanganan uang tunai, yang pada akhirnya memungkinkan UKM untuk mengalokasikan sumber daya secara lebih strategis pada inisiatif pertumbuhan bisnis. Meskipun penggunaan QRIS menawarkan fleksibilitas dan efisiensi biaya bagi UMKM, keberhasilan implementasi teknologi tersebut tetap sangat dipengaruhi oleh dimensi perilaku sosial pelaku usaha, seperti tingkat adopsi, tren pasar, dan respons terhadap opini publik. Menurut Fikri (2024), persepsi sosial merupakan proses aktif di mana individu memahami dan merespons situasi serta perilaku sosial di sekitarnya. Proses ini bersifat dinamis karena merupakan hasil konstruksi kognitif individu yang dipengaruhi oleh pengalaman pribadi dan konteks lingkungan sosial dalam memengaruhi cara mereka berinteraksi. Riset mengenai perilaku konsumen menunjukkan bahwa keputusan untuk mengadopsi teknologi pembayaran sangat dipengaruhi oleh persepsi kemudahan dan manfaat yang dirasakan oleh pelaku usaha itu sendiri. Menurut Suryani (2023), perilaku konsumen adalah proses pengambilan keputusan dan aktivitas fisik yang dilakukan individu untuk mengevaluasi, memperoleh, menggunakan, dan menghabiskan atau membuang barang dan jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Sementara

itu dalam kaitannya dengan sistem pembayaran digital, Alkhwalidi et al. (2023) menyatakan bahwa faktor-faktor utama yang secara signifikan dan positif memengaruhi intensi perilaku (*behavioral intention*) dalam mengadopsi sistem pembayaran digital adalah pengaruh sosial (*social influence*), penghindaran ketidakpastian (*uncertainty avoidance*), ekspektasi kinerja (*performance expectancy*), nilai harga (*price value*), dan ekspektasi usaha (*effort expectancy*).

Tantangan utama UMKM di Surakarta terletak pada kesenjangan antara ketersediaan infrastruktur teknologi dan kematangan digital pelaku usaha dalam mengoptimalkannya untuk meningkatkan pendapatan. Yesuf (2026) menyatakan bahwa meskipun UKM berperan penting dalam ekonomi global, adopsi teknologi *Industry 4.0* di kalangan mereka seringkali terfragmentasi akibat kendala finansial, kurangnya infrastruktur teknologi, kesenjangan keterampilan, dan kurangnya dukungan kelembagaan. Penelitian ini menguji apakah korelasi antara adopsi sistem pembayaran dengan peningkatan pendapatan bersifat linear atau justru lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial yang dominan. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pemangku kebijakan dan pelaku UMKM dalam merumuskan strategi pengembangan bisnis berbasis teknologi yang lebih tepat sasaran, efisien, dan berkelanjutan, guna mencapai ketahanan ekonomi yang lebih siap di masa depan.

Sebagai komparasi dengan beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Berliana (2023), Sa'adah (2023), dan Lela et al. (2023), terlihat bahwa sebagian besar penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan berfokus pada pengaruh sistem pembayaran digital seperti QRIS terhadap kinerja atau pendapatan UMKM di berbagai wilayah. Perbandingan tersebut menunjukkan adanya konsistensi dalam variabel independen yang digunakan, yaitu penggunaan sistem pembayaran digital, namun terdapat perbedaan signifikan pada lokasi penelitian, karakteristik subjek pelaku UMKM, serta cakupan faktor pendukung lainnya seperti perilaku sosial atau faktor adopsi teknologi yang spesifik di setiap daerah. Meskipun penelitian terdahulu secara umum menemukan dampak positif dan signifikan dari penggunaan teknologi pembayaran terhadap pendapatan UMKM, keberagaman hasil tersebut menegaskan bahwa efektivitas penerapan sistem pembayaran digital sangat bergantung pada konteks geografis, tingkat literasi digital pelaku usaha, serta kesiapan infrastruktur pendukung di masing-masing kota.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatif, yang bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai hubungan sebab-akibat antara variabel sistem pembayaran digital dan perilaku sosial terhadap tingkat pendapatan UMKM. Penelitian ini menguji tiga hipotesis utama mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM di Kota Surakarta, yang meliputi hipotesis mengenai pengaruh positif penggunaan QRIS (H1) dan sistem pembayaran EDC (H2) terhadap pendapatan, serta hipotesis yang menyatakan bahwa perilaku sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM (H3). Sebagaimana ditegaskan dalam metodologi penelitian kuantitatif, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melakukan generalisasi hasil melalui pengukuran yang objektif terhadap populasi yang luas. Menurut Sugiyono (2021), pendekatan kuantitatif bercirikan penggunaan sampel acak, instrumen terukur, dan metode statistik untuk mengolah data. Paradigma ini memandang variabel penelitian sebagai komponen yang memiliki hubungan kausal, yang diuji secara sistematis terhadap kelompok sampel atau populasi yang dituju. Populasi dalam penelitian ini mencakup 15.485 unit UMKM yang terdaftar di Kota Surakarta (Dinkopukmperin Kota Surakarta, 2025). Mengingat cakupan populasi yang besar, peneliti menerapkan teknik *purposive sampling* untuk menentukan 100 responden sebagai sampel. Penentuan ukuran sampel mengacu pada Hair Jr. et al. (2019) yang menekankan pentingnya keseimbangan antara kekuatan statistik (*statistical power*) dan kompleksitas model. Penggunaan 100 responden sering dianggap sebagai titik referensi yang memadai dalam menguji signifikansi variabel penelitian.

Instrumen penelitian utama berupa kuesioner terstruktur yang disebarakan melalui platform *Google Form*. Kuesioner ini dirancang menggunakan skala Likert (1–5) untuk mengukur persepsi responden terhadap variabel sistem pembayaran QRIS, EDC, dan perilaku sosial. Menurut Tanujaya et al. (2025), penggunaan skala Likert berfungsi untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam konteks penelitian survei, skala ini memberikan instrumen terstruktur bagi peneliti untuk mengubah data kualitatif (berupa tanggapan subjektif) menjadi data kuantitatif, sehingga memudahkan analisis terhadap tingkat kesetujuan atau penilaian responden terhadap suatu pernyataan.

Indikator operasional untuk variabel QRIS dan EDC mencakup aspek kemudahan penggunaan, efisiensi waktu, dan keamanan transaksi. Variabel

perilaku sosial mencakup indikator tekanan sosial, motivasi lingkungan, dan norma subjektif. Sementara itu, variabel pendapatan UMKM diukur menggunakan indikator tingkat rata-rata penjualan bulanan serta perkembangan omzet usaha.

Validitas dan reliabilitas instrumen diuji untuk menjamin akurasi data sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, sesuai dengan kaidah pengujian instrumen.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel} (df = n-2)	Keterangan
Penggunaan sistem pembayaran QRIS (X1)			
1	0,687	0,165	Valid
2	0,750	0,165	Valid
3	0,783	0,165	Valid
4	0,630	0,165	Valid
5	0,664	0,165	Valid
6	0,781	0,165	Valid
7	0,673	0,165	Valid
Penggunaan sistem pembayaran mesin EDC (X2)			
1	0,695	0,165	Valid
2	0,821	0,165	Valid
3	0,793	0,165	Valid
4	0,749	0,165	Valid
5	0,727	0,165	Valid
6	0,716	0,165	Valid
7	0,630	0,165	Valid
Perilaku sosial (X3)			
1	0,455	0,165	Valid
2	0,501	0,165	Valid
3	0,632	0,165	Valid
4	0,552	0,165	Valid
5	0,557	0,165	Valid
6	0,690	0,165	Valid
7	0,698	0,165	Valid
Pendapatan UMKM di Kota Surakarta (Y)			
1	0,751	0,165	Valid
2	0,680	0,165	Valid
3	0,625	0,165	Valid
4	0,674	0,165	Valid
5	0,737	0,165	Valid
6	0,623	0,165	Valid
7	0,598	0,165	Valid

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Toleransi	Keterangan
Penggunaan QRIS (X1)	0,833	0,60	Reliabel
Penggunaan EDC (X2)	0,852	0,60	Reliabel
Perilaku sosial (X3)	0,680	0,60	Reliabel
Pendapatan UMKM (Y)	0,791	0,60	Reliabel

Analisis dilakukan melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas untuk memastikan model regresi memenuhi persyaratan statistik. Selanjutnya, teknik analisis regresi linear berganda

digunakan untuk menguji pengaruh simultan maupun parsial dari variabel independen terhadap pendapatan UMKM (variabel dependen). Langkah ini diambil untuk memberikan gambaran kuantitatif yang presisi mengenai besaran kontribusi setiap variabel terhadap peningkatan pendapatan, serta mengidentifikasi variabel yang memiliki pengaruh paling dominan dalam ekosistem digital UMKM di Surakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menetapkan batasan masalah pada pengaruh penggunaan sistem pembayaran digital (QRIS dan EDC) serta perilaku sosial terhadap pendapatan UMKM di Kota Surakarta dengan melibatkan 100 pelaku usaha yang telah menggunakan teknologi tersebut minimal selama satu bulan. Pembatasan variabel pada tiga faktor utama ini dilakukan untuk memfokuskan analisis dan menghindari bias dari variabel eksternal seperti kebijakan pemerintah atau karakteristik unik UMKM, sementara penetapan kriteria pengalaman minimal satu bulan bertujuan memastikan validitas data dari responden yang telah memiliki pengalaman nyata dalam penggunaan teknologi finansial tersebut. Menurut Alsmadi (2023), teknologi finansial (*Fintech*) didefinisikan sebagai usaha teknis terkini dalam industri keuangan yang memberikan layanan keuangan kepada masyarakat luas dengan cara yang nyaman dan disederhanakan. Sebagai bagian dari upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha mikro, inklusi keuangan digital sangat diperlukan. Menurut Lutfi (2021), *Digital Financial Inclusion* (DFI) mengacu pada upaya untuk membuat layanan keuangan digital tersedia dan terjangkau bagi semua individu dan institusi, terlepas dari pengeluaran bersih atau ukuran institusi dan lokasi demografis mereka. Melalui batasan geografis di Kota Surakarta, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih mendalam dan akurat mengenai efektivitas adopsi teknologi finansial dalam ekosistem ekonomi lokal yang spesifik. Karakteristik responden dan data profil usaha digunakan sebagai variabel kontrol untuk memastikan akurasi analisis pola adopsi teknologi di berbagai sektor. Pendekatan ini menjamin bahwa data yang dihimpun benar-benar mencerminkan populasi target sehingga menghasilkan kesimpulan yang valid dan dapat diandalkan.

Tabel 3. Karakteristik responden berdasar durasi penggunaan QRIS dan EDC

Durasi penggunaan	Banyak Responden	Presentase (%)
1 – 2 Bulan	11	11%
≥ 3 Bulan	15	15%
≤ 6 Bulan	20	20%

≥ 6 Bulan	54	54%
Jumlah	100	100%

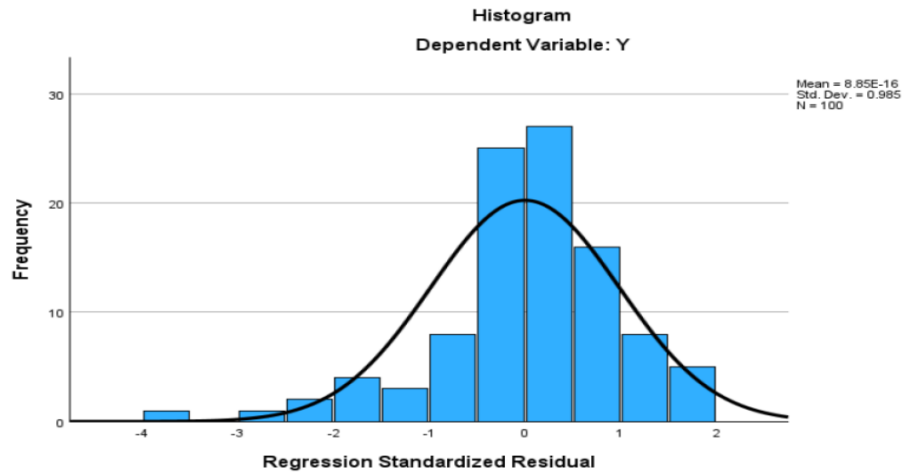
Tabel 4. Karakteristik responden berdasar jenis usaha UMKM

Jenis Usaha	Banyak Responden	Presentase (%)
Usaha Kuliner	27	27%
Jasa	10	10%
Usaha Fashion	16	16%
Tekstil dan kerajinan	13	13%
Usaha Otomotif	6	6%
Toko Kelontong	10	10%
Digital Marketing dan kreatif	2	2%
Usaha kecantikan	2	2%
Toko Bahan Bangunan	2	2%
Toko Alat Tulis dan Kantor	2	2%
Toko Bahan Roti dan Plastik	2	2%
UMKM Lain	8	8%
Jumlah	100	100%

Secara deskriptif, data menunjukkan bahwa mayoritas pelaku usaha telah melakukan transisi dari sistem pembayaran tunai ke sistem digital. Inovasi pembayaran digital, seperti QRIS dan EDC telah mempercepat transformasi menuju *cashless society* dalam ekonomi digital di Indonesia. Menurut Santosa (2026), sebagai standar nasional, QRIS diperkenalkan untuk mengurangi fragmentasi, menyederhanakan proses penerimaan pembayaran bagi pedagang, serta memperkuat keamanan dan keterlacakan transaksi. Standarisasi ini tidak hanya mendukung efisiensi operasional dengan mengurangi kebutuhan akan berbagai alat pembayaran, tetapi juga mempercepat transformasi menuju *cashless society*.

Analisis statistik inferensial dimulai dengan uji asumsi klasik yang memastikan bahwa data terdistribusi secara normal, bebas dari gejala multikolinieritas, dan tidak menunjukkan heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2021), tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk memeriksa apakah terdapat perbedaan varians residual antar pengamatan dalam model regresi. Jika varians dari residual bersifat tetap di seluruh pengamatan, kondisi tersebut dikenal dengan istilah homoskedastisitas.

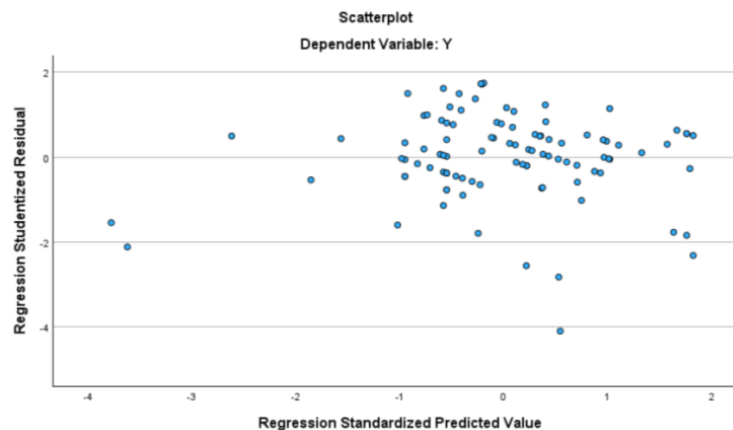
Tabel 5. Hasil Uji Normalitas dengan Histogram



Tabel 6. Hasil Uji Multikolinier

Model	Coefficients^a					Collinearity Statistics	
	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>			<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.		
1 Constant)	9.815	2.757		3.560	.001		
X1	.306	.124	.294	2.472	.015	.449	2.228
X2	.314	.107	.343	2.952	.004	.470	2.127
X3	.063	.139	.057	.456	.650	.411	2.432

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik Scatterplot



Uji normalitas menunjukkan data terdistribusi secara normal dengan bentuk grafik lonceng (*bell shaped*) yang tidak condong ke sisi mana pun. Uji multikolinieritas memastikan model bebas dari gejala multikolinieritas karena semua variabel independen memiliki nilai *Tolerance* di atas 0.1 dan *VIF* di bawah 10. Model dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas berdasarkan sebaran titik pada

grafik *scatterplot* yang tidak berpola, sehingga model regresi dinyatakan layak untuk memprediksi pendapatan UMKM di Kota Surakarta.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda di mana akan di uji secara empiris untuk mencari hubungan fungsional dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terkait, atau untuk meramalkan dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terkait.

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients^a		Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
	B	Std. Error			
1 Constant)	9.815	2.757		3.560	.001
X1	.306	.124	.294	2.472	.015
X2	.314	.107	.343	2.952	.004
X3	.063	.139	.057	.456	.650

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh model persamaan $Y = 9,815 + 0,306(X1) + 0,314(X2) + 0,063(X3) + e$, yang menunjukkan bahwa pendapatan UMKM di Kota Surakarta akan bernilai sebesar 9,815 jika variabel penggunaan QRIS (X1), EDC (X2), dan perilaku sosial (X3) bernilai nol. Setiap peningkatan satu poin pada penggunaan QRIS diprediksi akan meningkatkan pendapatan UMKM sebesar 0,306, sementara peningkatan satu poin pada penggunaan EDC akan berkontribusi pada kenaikan pendapatan sebesar 0,314, dan peningkatan satu poin pada variabel perilaku sosial akan menambah pendapatan sebesar 0,063, dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan.

Selanjutnya, hasil pengujian hipotesis secara simultan (uji F) menghasilkan nilai F_{hitung} sebesar 20,437 dengan tingkat signifikansi 0,001. Karena nilai signifikansi jauh di bawah ambang batas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel sistem pembayaran QRIS, EDC, dan perilaku sosial secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap fluktuasi pendapatan UMKM.

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	f	Sig.
1	Regression	402.853	3	134.284	20.437	.001 ^b
	Residual	630.787	96	6.571		
	Total	1033.640	99			

Secara parsial, pengujian hipotesis (uji T) memberikan gambaran yang lebih detail mengenai kontribusi masing-masing variabel independen. Variabel QRIS

menunjukkan T_{hitung} sebesar 2,472 dengan nilai signifikansi 0,015. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan QRIS memberikan dampak positif dan signifikan terhadap pendapatan, yang kemungkinan besar didorong oleh kemudahan akses transaksi yang ditawarkan bagi pelanggan. Serupa dengan QRIS, variabel EDC juga memberikan hasil yang signifikan dengan T_{hitung} 2,952 dan nilai signifikansi 0,004. Menariknya, jika dibandingkan, EDC memiliki nilai koefisien yang lebih dominan dibandingkan QRIS, yang mengindikasikan bahwa konsumen di Surakarta mungkin memiliki kepercayaan yang lebih tinggi terhadap transaksi melalui mesin EDC untuk nominal belanja yang lebih besar.

Tabel 10. Hasil Uji T

		<i>Coefficients^a</i>				
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
	Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	9.815	2.757		3.560	.001
	X1	.306	.124	.294	2.472	.015
	X2	.314	.107	.343	2.952	.004
	X3	.063	.139	.057	.456	.650

Variabel perilaku sosial dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang tidak signifikan secara statistik terhadap pendapatan UMKM, dengan nilai signifikansi sebesar 0,650. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor sosial, seperti adopsi tren atau opini publik, tidak berdampak langsung terhadap perubahan nilai pendapatan pelaku usaha di Surakarta. Temuan ini menegaskan adanya perbedaan pengaruh antara aspek teknis pembayaran digital yang berdampak pada kelancaran arus kas dengan faktor perilaku sosial yang cenderung lebih abstrak. Secara keseluruhan, digitalisasi melalui QRIS dan EDC terbukti menjadi langkah strategis yang berkontribusi positif terhadap kinerja finansial UMKM. Oleh karena itu, pengaruh faktor perilaku sosial terhadap UMKM memerlukan kajian lebih lanjut dalam konteks strategis yang berbeda.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Model Summary^b</i>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.624 ^a	.390	.371	2.563	

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa pendapatan UMKM di kota Surakarta dipengaruhi oleh penggunaan sistem pembayaran QRIS, penggunaan sistem pembayaran EDC dan perilaku sosial sebesar 39%, sedangkan 61% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Dampak signifikan penggunaan EDC dan QRIS terhadap pendapatan UMKM dapat dijelaskan melalui teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menekankan peran persepsi kemudahan dan manfaat dalam adopsi teknologi. Wicaksono (2022) mendefinisikan *Technology Acceptance Model* (TAM) adalah sebuah kerangka kerja yang digunakan untuk memahami dan memprediksi bagaimana pengguna menerima serta mengadopsi suatu teknologi. Mesin EDC menjadi instrumen paling dominan karena kepercayaan konsumen yang tinggi terhadap sistem perbankan tradisional, terutama untuk transaksi belanja bernilai menengah hingga tinggi. Sementara itu, QRIS menawarkan keunggulan aksesibilitas yang inklusif dan biaya transaksi terjangkau, sehingga memungkinkan UMKM menjangkau segmen pasar yang lebih luas, termasuk generasi muda. Secara kolektif, kedua instrumen tersebut berperan krusial dalam mempercepat siklus arus kas operasional harian UMKM. Peningkatan efisiensi melalui percepatan arus kas tersebut pada akhirnya berdampak langsung pada peningkatan omzet pelaku usaha.

Salah satu temuan paling menarik adalah tidak signifikannya variabel perilaku sosial terhadap peningkatan pendapatan. Secara teoretis, perilaku sosial seharusnya berbanding lurus dengan penerimaan pasar. Namun, dalam konteks UMKM di Surakarta, terdapat indikasi bahwa rasionalitas ekonomi pelaku usaha lebih mendominasi dibandingkan pertimbangan sosial. Keputusan konsumen untuk berbelanja di UMKM tertentu tampaknya lebih ditentukan oleh variabel objektif seperti harga, kualitas produk, dan lokasi, dibandingkan dengan apakah pelaku usaha tersebut menunjukkan perilaku sosial yang "kekinian" atau mengikuti tren digital secara aktif. Hasil ini memberikan sinyal penting bahwa digitalisasi pembayaran adalah langkah teknis yang krusial, tetapi tidak boleh dipandang sebagai hal yang secara otomatis menyelesaikan seluruh permasalahan bisnis. Pelaku UMKM tidak bisa hanya mengandalkan aspek gaya hidup atau tren sosial untuk menarik pelanggan; mereka tetap harus berfokus pada kualitas fundamental produk.

Penelitian ini menunjukkan bahwa 61% pengaruh terhadap usaha berasal dari faktor eksternal di luar variabel yang diteliti. Faktor-faktor tersebut kemungkinan meliputi strategi pemasaran, manajemen rantai pasok, kebijakan harga, hingga kondisi makro ekonomi. Dalam ekonomi digital, literasi finansial menjadi aspek krusial agar alat pembayaran seperti QRIS dan EDC tidak sekadar berfungsi sebagai pemindah dana. Oleh karena itu, penggunaan teknologi pembayaran harus diikuti dengan kedisiplinan manajemen keuangan yang baik. Pelaku usaha juga perlu

didorong memanfaatkan data transaksi digital untuk menganalisis perilaku konsumen serta mengelola stok secara lebih presisi.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa digitalisasi pembayaran adalah langkah menuju inklusi ekonomi yang lebih baik bagi UMKM. Signifikansi EDC dan QRIS memberikan legitimasi bagi kebijakan pemerintah untuk terus mendorong penggunaan transaksi non-tunai. Namun, rendahnya pengaruh perilaku sosial menuntut refleksi bagi pelaku UMKM untuk tetap menyeimbangkan inovasi teknologi dengan kualitas fundamental produk.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan sistem pembayaran digital secara parsial memberikan pengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di Surakarta. Pengaruh signifikan tersebut terlihat pada penggunaan QRIS dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,472 yang lebih besar dari t_{tabel} (1,661) dan tingkat signifikansi $0,015 < 0,05$, serta penggunaan EDC dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,952 yang lebih besar dari t_{tabel} (1,661) dan tingkat signifikansi $0,004 < 0,05$. Sebaliknya, variabel perilaku sosial tidak berpengaruh signifikan karena memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,456 yang lebih kecil dari t_{tabel} (1,661) dengan tingkat signifikansi $0,650 > 0,05$. Di antara ketiga variabel tersebut, penggunaan sistem pembayaran EDC menjadi faktor yang paling berpengaruh terhadap pendapatan UMKM, dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 0,314, sementara QRIS sebesar 0,306 dan perilaku sosial sebesar 0,063.

Secara simultan, variabel penggunaan sistem pembayaran QRIS, EDC, dan perilaku sosial terbukti berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Surakarta dengan nilai f_{hitung} sebesar 20,437 yang lebih besar dari f_{tabel} (2,69) dan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$. Meskipun demikian, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa kontribusi dari ketiga variabel tersebut terhadap pendapatan UMKM adalah sebesar 0,390 atau 39%, yang mengindikasikan bahwa terdapat faktor lain di luar model yang memengaruhi pendapatan UMKM.

SARAN

Pemerintah dan pemangku kepentingan disarankan untuk tidak sekadar memperluas penetrasi teknologi, tetapi juga meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM agar data transaksi dapat dioptimalkan sebagai modal strategis bagi

pertumbuhan usaha yang berkelanjutan. Sementara itu, penelitian mendatang perlu memperluas cakupan wilayah, menggunakan metode analisis yang lebih kompleks seperti SEM-PLS, serta mengintegrasikan variabel tambahan seperti strategi pemasaran, manajemen rantai pasok, dan literasi finansial guna mengakomodasi faktor eksternal yang belum tercakup dalam model ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkhwaldi, A.F., Al-Qudah, A.A., Al-Hattami, H.M., Al-Okaily, M., and Abu-Salih, B. (2023). Uncertainty Avoidance and Acceptance of The Digital Payment Systems: A Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) approach. *Global Knowledge, Memory and Communication*. DOI: 10.1108/GKMC-07-2022-0161.
- Alsmadi, A. A., Al_hazimeh, A. M., Al-Afeef, M. A., Al-Smadi, A. W., Rifai, F., & Al-Okaily, M. (2023). *Banking Services Transformation and Financial Technology Role*. *Information Sciences Letters*. Vol. 12, No. 1. doi:10.18576/isl/120126.
- Berliana, A. S. (2023). Hubungan Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Terhadap Peningkatan Pendapatan Umkm Di Kota Klaten. *e-journal Universitas Atma Jaya Yogyakarta*. <http://e-journal.uajy.ac.id/id/eprint/30656>
- Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah dan Perindustrian Kota Surakarta (Dinkopukmperin). (2025). *Infografis Umkm Kota Surakarta*. <https://dinkopukmperin.surakarta.go.id/informasi/detail/infografis-umkm-kota-surakarta>
- Fikri. (2024). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: PT Penamuda Media. ISBN: 978-623-868-629-2
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (Edisi ke-10). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. ISBN: 979-704-015-1
- Hanifah, S. H., & Nurhidayati. (2025). Mapping the Research Landscape of QRIS in Indonesia: A Bibliometric and Content Analysis from 2019 to 2025. *Journal of Islamic Economic Literatures*, 6(1). DOI:10.58968/jiel.v6i1.632
- Hair, J. F., Jr., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis* (8th ed.). Hampshire: Cengage Learning. ISBN: 978-1-4737-5654-0
- Lela, A., Kusmayati, N. kartika, Kurniawati, Y., & Wulansari, D. (2023). Dampak Sistem Pembayaran Qris Terhadap Omset Penjualan UMKM Di Surabaya. RISK

- : *Jurnal Riset Bisnis Dan Ekonomi*, 4(2), 148–155.
<https://doi.org/10.30737/risk.v4i2.4842>
- Lutfi, A.; Al-Okaily, M.; Alshirah, M.H.; Alshirah, A.F.; Abutaber, T.A.; Almarashdah, M.A. (2021). *Digital Financial Inclusion Sustainability in Jordanian Context. Sustainability*. <https://doi.org/10.3390/su13116312>
- Nasution, L. N., Rangkyut, D. M., & Putra, S. M. (2023). *Transformasi Sistem Pembayaran Non Tunai*. Kota Medan: Tri Selaras Cendekia. ISBN: 978-623-09-6222-6
- Sa'adah, F. L. (2023). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) Menggunakan QRIS (Studi Kasus di Kabupaten Sleman)*. In Universitas Islam Indonesia. <http://dspace.uui.ac.id/123456789/45494>
- Sahir, S. H., dkk. (2023). *Metode Pembayaran Digital*. Kota Medan: Yayasan Kita Menulis. ISBN: 978-623-113-031-0
- Samat, M. F., & Bashri, Z. A. A. (2025). *The Impact Of Cashless Payment Adoption On The Performance Of Small And Medium Enterprises In Malaysia*. *GATR-Global Journal of Business and Social Science Review*, 13(1), 12–25. [https://doi.org/10.35609/gjbssr.2025.13.1\(2\)](https://doi.org/10.35609/gjbssr.2025.13.1(2))
- Santosa, D. P. (2026). The impact of QRIS on MSME Growth in Indonesia: A strategic Framework For Digital Transformation. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 9(1), 35–43. e-ISSN 2621-3389. <https://doi.org/10.37481/sjr.v9i1.1334>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. ISBN 978-602-289-533-6.
- Suryani, T. (2023). *Perilaku Konsumen Di Era 4.0 Menuju 5.0: Implikasinya Pada Strategi Pemasaran*. Jakarta: Kencana. ISBN: 978-623-384-459-8
- Tanujaya, B. I., Prahmana, R. C. I., & Mumu, J. (2025). *Skala likert: teori dan aplikasi dalam penelitian survei*. Banyumas: CV. Arta Media Nusantara. ISBN: 978-634-7271-54-9
- Wicaksono, S. R. (2022). *Teori Dasar Technology Acceptance Model*. Malang: Seribu Bintang. e-ISSN : 978-623-7000-54-9